

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa bukti empiris sebagai data pendukung yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu :

Yuvita (2010) melakukan penelitian pada 81 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2009. Hasil penelitian terhadap 81 perusahaan selama tahun 2008-2009 menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan *profitability*, *debt to equity ratio* dan opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Herlyaminda (2013) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode (2005-2009). Total populasi sebanyak 22 perusahaan (110 pengamatan) dengan pengujian hipotesis analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala sesuai

dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Herlyaminda (2013) menyatakan *financial leverage* menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan *financial leverage* sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,007 satuan artinya berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, likuiditas bahwa setiap adanya kenaikan likuiditas sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,005 satuan artinya berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan disebabkan perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara.

Ovami (2014) melakukan pengujian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas KAP, komite audit, dan dewan komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, struktur kepemilikan dan kualitas KAP berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Issana Putri (2015) melakukan penelitian dengan judul Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian tersebut ditujukan untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan pergantian auditor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan

publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rakhmi Ridhawati dan Fitriadi (2016) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dari Ridhawati dan Fitriadi bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 dengan sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ridhawati, merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Pemilihan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya adalah peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menilai kelayakan model regresi, serta menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dari jurnal luar negeri juga didapatkan hasil penelitian yang berbeda, Teitope Olaomide (2011) dalam jurnalnya pada “*New Orleans International Academic Conference*” menyatakan bahwa solvabilitas atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM.

Izilin Mavis Ibadin, Famous Izedonmi, dan Peter Okoeguale (2012). “*The association between selected corporate Governance attributes, company*

attributes and Timeliness of financial reporting in Nigeria.” *Journal International Institute for science, Technology and Education* Vol 3, No 9, hal 137. Analisis ini menemukan hubungan yang signifikan antara Dewan Independen dengan Direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan audit, *audit delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan. Dari semua variabel yang diteliti, tidak ada variabel yang ditemukan signifikan secara statistik kecuali *audit delay*. Jelas dari penelitian, kami menemukan bahwa sebagian besar perusahaan di NSE tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan membimbing penyampaian laporan keuangan dan karena itu sangat dianjurkan bahwa NSE, *Securities and Exchange Commission* (SEC), *Financial Report Council* (FRC), *Central Bank Nigeria* (CBN), dan lembaga regulator lainnya harus dimasukkan ke dalam langkah-langkah untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dan peraturan yang ditetapkan.

AL-Taht (2015) dalam jurnal yang berjudul “*Timeliness of Audited Financial Reports of Jordanian Listed Companies.*” Di dalam penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan *financial* tahunan mengarah ke ketertinggalan laporan keuangan, yang mana waktu jeda antara periode akhir dan awal laporan tersebut sejak dikeluarkan. Batas waktu maksimal untuk pelaporan *financial* di Jordan adalah 3 bulan. Di luar dari 235 perusahaan, 99 perusahaan (42%) dilaporkan sudah jatuh tempo. Ini menandakan bahwa pemenuhan tarif merata, yang mana 58% perusahaan memenuhi peraturan. Berdasarkan analisis hasil dari *regresi logistic*, penelitian ini menyediakan bukti profitabilitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran kantor audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, pertumbuhan yang tinggi, dan kantor audit yang besar memenuhi syarat JSC dengan mengumumkan laporan tahunan dalam periode tiga bulan. Penelitian ini memberikan bukti-bukti yang terdapat hubungan signifikan diantara profitabilitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran kantor audit dengan ketepatan waktu, dan keterkaitan yang diarahkan secara hipotesis. Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketepatan waktu dengan ukuran, umur dan solvabilitas perusahaan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling 1976).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang sebesar para pengguna eksternal.

Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajemen sebagai pihak agen dan pemilik prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manager lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, (kim dan Verrefhua dalam Kadir, 2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Salah satu elemen kunci dari teori *agensi* adalah bahwa prinsipal dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para *agent* diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu *agensi*, seperti waktu istirahat yang cukup, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan *agent* memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu *principal* memperoleh informasi yang dibutuhkan atau *agent* memberikan informasi tersebut kepada *principal*. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan *agent* memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi *agent*, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi *agent* untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

2.2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:128). Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2009:456). Perusahaan sering membedakan dirinya dalam hal kualitas. Misalnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Pratama dan Haryanto, 2014).

Informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah publikasi laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang cukup baik di masa mendatang akan memberikan sinyal

dengan cara tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan tersebut mempunyai keinginan untuk menarik investor lebih banyak. Berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja cukup baik, sinyal yang diberikan akan sebaliknya, dimana perusahaan akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Berita baik yang terkandung dalam sinyal, akan meningkatkan jumlah investor perusahaan, dan apabila sinyal yang diberikan perusahaan merupakan berita buruk (*bad news*), akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan selama satu periode disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. PSAK No. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. PSAK No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Issana Putri (2015) mengatakan bahwa kualitas informasi yang baik akan menghasilkan keputusan yang baik pula.

Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang akan dikomunikasikan atau

disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan dapat berperan besar terhadap kelanjutan usaha suatu perusahaan dan dapat memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Para pemangku kepentingan dalam laporan simpulan adalah sebagai berikut :

1. **Pemilik Perusahaan :** Pemilik perusahaan membutuhkan informasi yang terdapat di laporan keuangan untuk mengetahui posisi atau kondisi perusahaan dan keadaan finansial perusahaan. Pemilik tentunya ingin mengetahui seberapa besar pencapaian perusahaan, seberapa besar keuntungan yang diperoleh atas modal yang ditanamkan dan tingkat keamanan perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan perusahaan.
2. **Manajer Perusahaan :** Para manajer adalah profesional bisnis yang ditugaskan untuk mengoperasikan perusahaan untuk kepentingan pemilik. Manajer perusahaan tidak dapat secara langsung melihat dan mengendalikan keadaan perusahaan. Laporan keuangan diharapkan dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan keadaan perusahaan, dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja manajer dan sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan di masa mendatang. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan manajer untuk memaksimalkan harga saham dengan cara penggunaan produktif aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, dapat dijadikan sebagai pencegahan adanya tindak kecurangan atau tidak adil dari pihak intern maupun ekstern perusahaan.
3. **Kreditur :** Kreditur berkepentingan terhadap laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, kreditur dapat melihat keadaan finansial dan hasil operasi perusahaan dan dihubungkan dengan seberapa jauh tingkat keamanan perusahaan apabila melakukan pinjaman. Kreditur menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan, apakah akan memberikan kredit atau tidak.
4. **Investor :** Investor melihat laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kesehatan perusahaan sebagai dasar keyakinan apakah akan melanjutkan atau memulai berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Dalam laporan keuangan dapat dilihat keadaan perusahaan di masa lampau dan di masa sekarang. Investor dapat melihat tingkat profitabilitas perusahaan dalam laporan keuangan, yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah asset yang dimiliki. Investor dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancar dengan asset lancarnya. Hal-hal tersebut dapat dijadikan alat pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan.

5. Instansi Pemerintah : Instansi pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan dalam hal mengenai pengenaan kewajiban pajak terhadap perusahaan yang bersangkutan.
6. Karyawan : Karyawan merupakan individu dalam organisasi, laporan keuangan dapat digunakan oleh karyawan untuk mengetahui keadaan perusahaan, kestabilan keadaan finansial, dan penghasilan perusahaan tempat mereka bekerja.
7. Masyarakat : Masyarakat dapat berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai pengetahuan.

Berdasarkan PSAK No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dapat dilihat bahwa yang dijadikan perhatian dalam laporan keuangan adalah kualitas informasi yang dikandungnya karena semakin baik kualitas informasi yang dikandung dalam sebuah laporan keuangan maka akan semakin baik pula keputusan yang diambil. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan baik dan mampu mempengaruhi pembuat keputusan apabila memenuhi empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang harus dipenuhi berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan yang terdiri dari :

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan (*relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan (*reliability*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

Dalam tujuan mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik, terdapat salah satu kendala untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal yaitu adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu tidak akan kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi para pembuat keputusan untuk mengambil keputusan, sebaliknya laporan keuangan yang tidak disampaikan tepat waktu akan kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan atau pengguna laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1, adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.2.4. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting karena informasi yang terkandung didalamnya harus diinformasikan tepat waktu untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Penyampaian laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat mencegah tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam relevansi karena relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu walaupun ketepatan waktu tidak menjamin relevansi. Posisi dan kondisi perusahaan diharuskan sampai secara cepat dan tepat waktu kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan adalah ketepatan waktu, hal ini berarti komunikasi informasi secara lebih awal dapat mencegah keterlambatan dan penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyampaian laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetris, sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah karakteristik penting bagi laporan keuangan. Apabila perusahaan menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik, maka informasi yang terkandung didalamnya sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu penundaan dalam penyampaian laporan keuangan maka semakin besar kemungkinan terdapat *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Pasar tidak dapat bekerja dengan baik apabila hal itu terjadi (Qulukhil Imania, 2009).

Chamber dan Penman (1994) dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen (1992) dalam Respati (2001).

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan mampu melaporkan laporan keuangan tepat waktu maka akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, namun apabila perusahaan tersebut terlambat dalam melaporkan laporan keuangan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang salah.

Dwiyanti (2010) menjelaskan bahwa tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan karena semakin cepat laporan keuangan disampaikan, semakin bermanfaat informasi yang terkandung, dan dapat diambil keputusan yang lebih baik dari segi waktu maupun kualitas. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Informasi yang terdapat di laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan atau pembuat keputusan, sehingga diharuskan untuk disampaikan secara tepat waktu supaya laporan

keuangan tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pembuatan keputusan.

Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) yang mengatur perusahaan untuk dapat melaporkan laporan tahunnya kepada OJK selambat-lambatnya pada bulan ke-3 setelah tahun buku berakhir. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan 15 nomor 29/POJK.04/2016 yang telah mengatur perusahaan untuk wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

2.2.5. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aset perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Harahap (2013:106) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Artinya rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* disini diukur dengan memakai *Debt To Equity Ratio* (DER) karena DER dapat memperbandingkan total utang dengan total modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya. Selain itu kreditur juga mengasumsikan terdapat risiko yang besar dari perusahaan

sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar sangat terbatas dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Financial leverage merupakan penggunaan dana dari aset perusahaan dengan pengambilan terbatas yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Masalah *financial leverage* baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. *Signalling theory* menjelaskan proses yang memakan biaya berupa *deadweight costing* yang bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah karena faktor biaya. Teori ini akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly levered*. Kelebihan teori ini adalah kemampuan menjelaskan mengapa terjadi peningkatan harga saham sebagai tanggapan terhadap peningkatan *financial leverage*.

2.2.6. Profitabilitas

Robinson dan Pearce (2008:35) profitabilitas merupakan tujuan tetap dari suatu organisasi bisnis. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Givoly dan Palmon (1982) menyatakan bahwa ketepatan waktu dan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan. Jika laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan

menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu (Kadir, 2011). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat *total asset* atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Kebanyakan peneliti terdahulu menggunakan *total asset* sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka pelaporan keuangan akan semakin cepat dilakukan karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Auditor yang melaksanakan audit pada perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan mendorong auditornya menyelesaikan proses audit secara tepat waktu (Dewi dan Wiratmaja, 2016). Selain itu perusahaan yang lebih besar dapat membayar *audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat.

2.2.8. Kepemilikan Publik

Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian di masa yang akan datang (Sundjaja, 2010). Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tanggungjawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan.

Tidak seperti kreditur, pemilik modal sendiri (pemilik saham biasa dan saham preferen) adalah pemilik perusahaan (Sundjaja, 2010). Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Awwaludin dan Sawitri, 2012). Kepemilikan perusahaan oleh kepemilikan publik sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang beredar. Dengan begitu direksi/manajemen akan mengelola perusahaannya dengan baik.

2.2.9. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya *asset* lancar yaitu *asset* yang mudah untuk diubah menjadi kas. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Dapat disimpulkan bahwa masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan memberikan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan. Hal ini akan

mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Likuiditas disini diukur dengan memakai *Current Ratio* (CR), karena CR dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang) dengan menggunakan *asset* lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya atau kewajibannya.

2.2.10. Undang-undang Penyampaian Pelaporan Keuangan

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/Pojk.04/2018 menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian laporan dan keterbukaan informasi oleh emiten atau perusahaan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa efek indonesia dan di bursa efek negara lain.

Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan OJK disebutkan bahwa laporan keuangan yang harus disampaikan ke OJK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktivayang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Harahap (1997: 306) dalam Astuti (2007) rasio *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Weston dan Copeland (1995: 238) dalam Ifada (2009) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktiva. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasi-nya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

Hasil penelitian (Ifada, 2009), (Sulistyo, 2010), (Dwiyanti, 2010), dan (Hilmi dan Ali, 2008) tentang faktor-faktor ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan menemukan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*goodnews*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Harahap (2002) dalam Astuti (2007) berpendapat bahwa tingkat Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Profitabilitas yaitu menggunakan *ratio profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Dalam penulisan ini pengukuran *profitability* dilakukan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen perusahaan menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Givoly dan Palmon (1982:489) dalam Petronila (2003), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik, mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk melaporkan laporan keuangan. Hal ini juga berlaku jika Profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Hasil studi mengenai hubungan Profitabilitas terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), menemukan bukti empiris bahwa Profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan, sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

Hasil penelitian Ainun Nairn (1998) dalam Respati (2004) menemukan bukti empiris bahwa Profitabilitas signifikan berpengaruh positif ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Agus Sukoco (2013) bahwa variabel *profitability* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai *asset*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan *total assets*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan total *assets* sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga image di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Aryati dan Theresia (2005) manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan dan penundaan audit yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan *agent regulator*.

Hasil penelitian Astuti (2007) dan Marathani (2013) mengenai faktor-faktor ketepatan laporan keuangan menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Kepemilikan Publik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Halim (2008) dalam Sukoco (2013), Pemegang saham mengandalkan laporan keuangan untuk memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tanggung jawab kepengurusan perusahaan. Kepemilikan Publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke publik, konsentrasi kepemilikan pihak luar membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan baik (Sukoco, 2013).

Hasibuan (2001) dalam Sembiring (2013), Rasio kepemilikan publik yang tinggi diprediksi akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih. Hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Pemegang saham membutuhkan laporan keuangan dengan segera agar mereka mengetahui berapa deviden yang akan dibagikan perusahaan terhadap para pemegang saham.

Diperkuat oleh hasil penelitian Respati (2004) bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun hasil yang didapat oleh Niah (2014) bahwa kepemilikan publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.3.5. Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

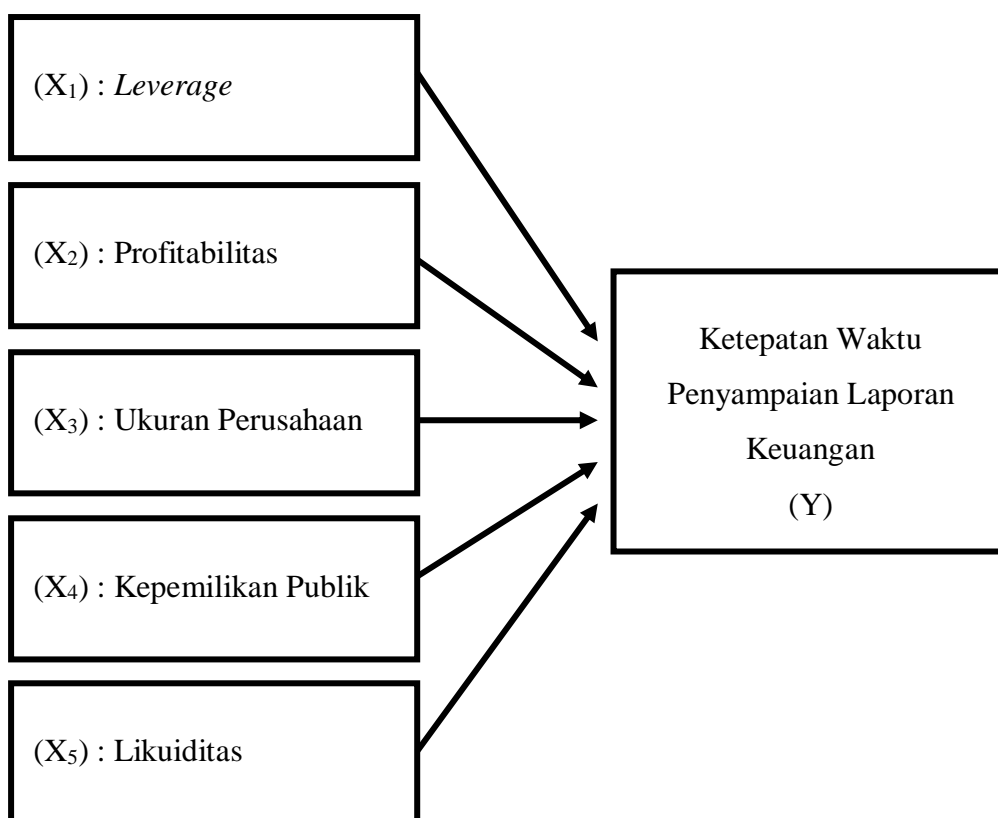
Rasio likuiditas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Riyanto (2010:25), likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Supangkat (2003) dalam Sukoco (2013), Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan itu likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak likuid.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marathani (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menemukan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian